

Strategi Guru Dalam Mengajar Membaca Permulaan Berbantuan Media Gambar Bagi Siswa Kelas I Sekolah Dasar

Wini Cantika¹, Ahmad Syarifuddin², Faisal³.Tastin⁴.

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Winicantika08@gmail.com, ahmadsyarifuddin_uin@radenfatah.ac.id.

Faisal_uin@radenfatah.ac.id, tastin_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

Penelitian strategi guru dalam mengajar membaca permulaan bertujuan mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan, hasil serta factor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, alat pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, analisis data menggunakan model Miles dan Merriam yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) strategi pembelajaran ekspositori dengan metode pengenalan suku kata pada pembelajaran membaca permulaan berbantuan media gambar sudah bagus, guru melaksanakannya pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuatnya (2) setelah penerapan strategi pembelajaran membaca permulaan, hasil membaca siswa kelas 1 sudah bagus 80% siswa yang lancar membaca dan 20% siswa yang dalam tahap pengejaan dalam (3) adapun yang menjadi factor pendukung dan penghambatnya baik seperti media gambar, semangat belajar anak, guru yang kreatif ini menjadi factor pendukung dan yang menjadi factor penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran membaca permulaan ini yaitu alokasi waktu dan siswa yang pasif atau kurang aktif.

Kata Kunci : *Strategi, Membaca Permulaan, Media Gambar*

PENDAHULUAN

Membaca adalah pada awal membaca atau proses melihat. Seperti proses visual, membaca adalah proses visual, membaca adalah proses mengubah symbol tertulis menjadisuara. Anak-anak mengenali huruf sebagai symbol suara melalui visualisasi. Visualisasi sering disebut sebagai mental imagery. Para ahli saat ini mengklaim bahwa membaca adalah keterampilan yang harus dimiliki seorang anak sejak usia dini. Dengan membaca, anak dapat mengikuti pelajaran disekolah, dan anak juga dapat membuka jendela pengetahuan dan dunia yang merupakan prasyarat keberhasilannya. (JO Lioe Tjoe, 2012:19)

Menurut Zulham tujuan membaca adalah untuk mencari dan memperoleh informasi, menyerap, dan memahami tujuan membaca, makna sangat erat hubungannya dengan tujuan membaca. Untuk mencapai tujuan membaca, siswa dapat mempelajari berbagai aspek membaca. Menurut Samniah, ada dua aspek penting dalam membaca, yaitu keterampilan mekanik (pengenalan bentuk huruf, pengenalan kosakata, pengenalan pola ejaan dan fonetik) dan keterampilan pemahaman (pemahaman makna sederhana, pemahaman makna, evaluasi dan kecepatan membaca. (Husni Fita Akda, Febrina Dafit, 2021: 2)

Membaca adalah salah satu keterampilan yang diajarkan pada usia sekolah dan membaca adalah salah satu dari empat keterampilan Bahasa yang paling penting, bersama dengan komunikasi tertulis. Abidin menjelaskan bahwa membaca merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang terkandung dalam bahan bacaan. Membaca memberi Andagambar tentang isi buku. Menurut Lambdan Arnold faktor yang mempengaruhi literasi awal adalah faktor fisiologis, faktor intelektual, faktor lingkungan dan faktor psikologis. Faktor fisiologis meliputi kesehatan fisik, aspek neurologis dan jenis kelamin. Gangguan mental dapat diartikan sebagai fungsi berpikir, yang terdistribusi di pemahaman esensial tentang situasi tertentu dan kemampuan untuk menanggapi secara tepat.

Menurut Slamet ada dua faktor penyebab kesulitan belajar siswa yaitu internal dan eksternal, faktor internal bisa kemungkinan adanya disfungsi neurologis. Padahal faktor eksternal menjadi penyebab utama masalah anak. Faktor eksternal yaitu strategi pembelajaran yang salah, pengelolaan kegiatan pembelajaran, yang tidak meningkatkan motivasi belajar anak (Cerianing Putri Pratiwi, 2020: 3). Dalam kajian teknologi pendidikan, strategi pembelajaran dimasukkan ke dalam kerangka perencanaan pembelajaran. Guru harus mengidentifikasi segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran yang akan dilakukan, dari berbagai program, apa itu motivasi dll. dua hal yang harus dilakukan guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, pertama-tama rencanakan tindakan (serangkaian tindakan) baik penggunaan metode maupun penggunaan sumber daya yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kedua, perumusan strategi diterapkan untuk mencapai tujuan pendidikan pada tingkat tertentu. (Haidir dan Salim, 2008 : 99)

Hasil belajar salah satunya dipengaruhi media yang digunakan, dan media pembelajaran telah digunakan di sekolah dan madrasah, namun masih belum optimal untuk dikembangkan, inovasi yang dilakukan oleh guru kurang, sehingga pengembangan media harus membangkitkan minat siswa terhadapnya. Mendukung milenial, pendidik harus memiliki pendekatan pembelajaran yang diperbarui, dipersenjatai dengan media yang tepat.

Berbicara tentang guru merupakan topik yang sangat menarik karena guru merupakan sentral bagi keberhasilan pendidikan. Sebagai seorang pendidik, guru

merupakan pemain utama, bersama dengan orang tua dan elemen penting lainnya. Tanpa partisipasi aktif guru, pendidikan tidak berarti apa-apa dan kosong dari materi, esensi dan isi, apalagi sistem yang baik didukung oleh guru yang inovatif dan berkualitas, kualitas lembaga pendidikan meningkat. Secara harfiah, guru memiliki “tugas, peran, wewenang dan tanggung jawab” kepada siswanya. Peranan guru tidak dapat digantikan oleh unsur apapun, bahkan mesin-mesin yang kompleks sekalipun, karena peranan guru adalah untuk mengembangkannya sifat-sifat mental manusia pada diri siswa yang membawahi sifat-sifat tertentu yang merupakan keunikan manusia dalam arti kepribadian manusia siswa itu berbeda-beda dari orang lain.

Didalam UU Guru juga Dosen Nomor 14 tahun 2005 menyatakan bahwa guru merupakan seorang pendidik profesional dengan tugas terutama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar dan menengah. Dalam konteks ini guru dimaknai sebagai figure seorang pemimpin, sosok arsitektus yang dapat membentuk jiwa dan watak peserta didik, yang mempunyai kekuasaan fundamental untuk membentuk dan membangun kepribadian peserta didik menjadi seorang manusia yang berguna bagi agama, nusa, bangsa dan kehidupan social. *John Dewey menyatakan bahwa “education is the fundamental method of social progress and reform”.* (Hamid Darmadi, 2015 : 162)

Berdasarkan *Pra-Survey* yang dilakukan penulis di SDN 3 Berkat Kecamatan Sirih Pulau Padang Kab OKI, bahwa dari segi strategi pengajaran guru dalam proses pelaksanaan belajar mengajar membaca permulaan di kelas I SD Negeri 3 Berkat sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran dan fasilitas-fasilitas sekolah tersebut sudah baik, namun pada saat guru mengajar membaca permulaan berbantuan media gambar siswa kelas I guru kurang beragam strateginya sehingga membuat ada beberapa siswa yang mengalami kebosanan sehingga siswa tersebut kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung, pada saat pembelajaran membaca permulaan berbantuan media gambar guru kurang membuat esensi bermain sehingga pada saat belajar membaca permulaan siswa sedikit tegang dan dilihat pada saat guru mengajar membaca permulaan di kelas 1 guru kurang menarik perhatian siswa sehingga ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan dan mengobrol pada saat proses pembelajaran membaca permulaan. Akan tetapi di balik itu guru di SD Negeri 3 Berkat sudah melakukan yang terbaik untuk menunjang proses pembelajaran kearah Pendidikan. Oleh karena itu sangat mendorong peneliti untuk meneliti dan mendalami strategi-strategi yang digunakan oleh guru dalam mengajar membaca permulaan siswa kelas 1 di SD Negeri 3 Berkat.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis akan meneliti tentang strategi guru dalam pembelajaran membaca permulaan anak kelas I ditingkat sekolah dasar dengan judul **“Strategi Guru Dalam Mengajar Membaca Permulaan Berbantuan Media Gambar Bagi Siswa Kelas I Di SD Negeri 3 Berkat”**

Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah materi membaca permulaan kelas 1, tentang strategi guru dalam mengajar membaca permulaan berbantuan media gambar bagi siswa kelas 1 di SD Negeri 3 Berkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian dilaksanakan di kelas I SD Negeri 3 Berkat. Kecamatan Sp.Padang. Kabupaten Ogan Komering Ilir dilaksanakan pada bulan November.

Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dalam proses pengumpulan data. subjek, dilaksanakan pada kelas 1 guna untuk memperoleh atau mengetahui informasi secara langsung dari sumbernya. observasi dengan tujuan untuk mengetahui apa strategi yang digunakan oleh guru dalam belajar membaca permulaan siswa kelas, bagaimana hasil pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1, dan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan berbantuan media gambar. Selanjutnya yaitu dokumentasi untuk mendapatkan arsip-arsip sekolah, Uji keabsahan data dalam penelitian ini melalui triangulasi, triangulasi sumber mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi Teknik mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan Teknik yang berbeda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini akan disajikan berdasarkan observasi, wawancara serta dokumentasi dengan memperoleh hasil sebagai berikut :

1. Strategi Apa Yang Diterapkan Oleh Guru Dalam Mengajar Pembelajaran Membaca Permulaan Berbantuan Media Gambar.

Proses pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I di SD Negeri 3 Berkat guru menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, berikut hasil wawancara peneliti Bersama guru kelas :

Peneliti : apa yang ibu ketahui tentang strategi pembelajaran ?

Guru kelas : kami sebagai guru tentunya sedikit banyak pasti mengetahui tentang strategi pembelajaran karena setiap melakukan proses pelaksanaan pembelajaran tentunya kita harus kita menggunakan strategi pada saat proses pelaksanaan pembelajaran tersebut jadi menurut saya strategi pembelajaran itu adalah usaha atau cara yang bias kita pakai untuk mengajar pembelajaran agar pembelajaran tersebut bisa terarah sesuai dengan tujuan pendidikan”

Peneliti : apa strategi yang di terapkan untuk pembelajaran membaca permulaan ?

Guru kelas :banyak sekali strategi-strategi untuk diterapkan dalam pembelajaran membaca permulaan ini, tetapi untuk pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1 ini saya menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dengan metode penganalan suku kata, yang dimana menurut saya strategi ekspositori ini dengan metode pengenalan suku kata ini cocok untuk diterapkan kepada siswa kelas 1, dimana dengan diterapkannya strategi pengenalan suku kata ini siswa menjadi bisa dengan lebih mudah dan lebih cepat untuk mereka bisa lancar dalam membaca”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat guru mengajar pembelajaran membaca permulaan dengan materi silsilah keluarga memang benar guru menggunakan strategi ekspositori dengan pengenalan suku kata dan dibantu dengan media gambar yang telah disiapkan yang dimana pada saat guru penerapan strategi tersebut dan dibantu dengan penggunaan media gambar dan guru mengajak siswa memperkenalkan nama dirinya juga nama anggota silsilah keluarganya dan menuliskannya dipapan tulis dan membacanya terlihat siswa sangat bersemangat pada saat proses pelaksanaan pembelajaran membaca berlangsung.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada suatu proses penyampaian materi secara langsung dari seorang pendidik kepada kelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori ini lebih menekankan pada penyampaian informasi yang berseumber dari buku tes,

referensi ataupun pengalaman pribadi..(wahyudin Nur Nasution,2009:9)

Dari pengertian strategi dan pengertian strategi pembelajaran ekspositori dapat kita disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu rencana tindakan ataupun perbuatan yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan media gambar, yang dimana strategi ekspositori ini adalah metode yang digunakan oleh guru pada saat pelaksanaan pembelajaran, disampaikan secara langsung atau verbal yang dimana penggunaan srategi ini bagus digunakan untuk keektifitasan belajar siswa agar siswa menjadilebih bersemangat, yang dimanaa strategi ini menekankan penyampaian kepada peserta didik agar peserta didik dapat memhami materi yang di sampaikan oleh guru.

2. Bagaimana Hasil Dari Penerapan Strategi Yang di Gunakan Oleh Guru Dalam mengajar Membaca Permulaan Berbantuan Media Gambar

Setelah penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada pembelajaran membaca permulaan dengan metode pengenalan suku kata dengan bantuan media gambar pada materi silsila keluarga, yang dimana sebelum dilaksanakanya strategi guru dalam mengajar membaca permulaan dengan berbantuan media gambar siswa kurang bersemangat dan kurang aktif dalam belajar membaca permulaan dan ketika penerapan strategi eskopositori dengan metode penegenalan suku kata dengan bantuan media gambar siswa menjadi lebih aktif dalam proses pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1.

Berikut hasil wawancara guru kelas

Peneliti :menurut ibu bagaimana kemampuan membaca permulaaan siswa kelas 1 ?

Guru Kelas :menurut saya selaku wali kelas 1 yang membimbing dan membina mereka dari pertama mereka masuk kelas 1 yang tadinya belum bisa membaca alhamdulillah sekarang melihat dari kemampuan membaca permulaan anak-anak kelas 1 ini kemampuanya sudah bisa dikatakan bagus yang dimana sudah banyak siswa yang sudah lancar dalam membaca permulaan dan ada sebagian yang dalam tahap pengejaan dalam membaca permulaan membaca permulaan siswa kelas 1 ini dek

Peneliti : apakah penggunaan media gambar dapat membantu proses pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan ?

Guru kelas : penggunaan media gambar pada saat proses pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1 sangat membantu secara efektif dalam pembelajaran di karenakan pada saat penggunaan media gambar ini siswa sangat senang bersemngat dan dapat membuat siswa mnejadi lebih aktif falam proses pelaksanaan pembeljaran membaca permulaan siswa klas 1 ini

Peneliti : bagaimana perbandingan respon siswa sebelum dan sesudah diterapkannya strategi pembelajaran membaca permulaan dengan bantuan media gambar.

Wali kelas : menurut saya sebelum penerapan strategi pembelajaran membaca berbantuan media gambar ini siswa kurang aktif dalam pembelajaran membaca dan ketika diterapkannya strategi pembelajaran membaca permulaan berbantuan media gambar siswa menjadi lebih aktif dan murid-murid ini lebih semangat dalam menerima pembelajaran

Berikut juga hasil wawancara kepada kepala sekolah

Peneliti : menurut ibu selaku kepala sekolah bagaimana ibu melihat kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 ?

Kepala sekolah :menurut saya selaku kepala sekolah melihat kemampuan membaca permulaan siswa kelas ini sudah bisa di katakkan bagus karena, karena kemampuan membaca permulaan siwwa kelas ini sudah sekitar 80% siswa yang lancar dalam membaca permulaan dan 20% siswa sudah bisa membaca tetapi masih dalam tahap pengejaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas 1 diatas, peneliti juga mewawancarai siswa kelas 1 yang bernama Reza mengatakan :

“ saya sangat senang kak, saya suka sekali dengan pembelajaran membaca permulaan ini,dari pembelajaran membaca permulaan ini mudah untuk dimengeri dan mudah untuk dipahami juga kak, dan juga ketika ibu mengajar membaca permulan ibu selalu menggnakan media gambar penggunaan media gambar yang

digunakan oleh ibu guru menggunakan media gambar yang bagus serta bervariasi
”

Hasil belajar membaca siswa.

No. Urut	Nama Murid	Nilai Bahasa Indonesia
1.	Aditya	73
2.	Adonia Najma Orlin	70
3.	Ayudisti Lauzah Mum	76
4.	Azka	70
5.	Ghibran Al Fatih	74
6.	Jingga Felicia	73
7.	M.Adil Al Rizki	76
8.	Natasya	70
9.	Pebri	70
10.	Reva Saputri	76
11.	Reza Kahendra	76
12.	Septia Rahayu	73
13.	Shofi Aisyah Aqila	73
14.	Mutiara Ayu Lestari	70
15.	Tristan	72

Kreteria Ketuntasan Minimum Bahasa Indonesia : 70

Yang dimana dapat kita ketahui dari hasil nilai pembelajaran membaca permulaan yaitu nilai Bahasa Indonesia siswa kelas 1 sudah bias dikatakan bagus, 80% siswa yang lancar dalam membaca permulaan dan 20% siswa dalam tahap mengeja dalam membaca permulaan, dengan begitu 80% siswa yang mendapat nilai diatas dari Ketuntasan Kreteria minimum (KKM) dan 20% siswa yang nilainya berada distandar KKM.

3. Faktor Apa Saja Yang Menjadi Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan Berbantuan Media Gambar ?

Menurut KBBI Faktor merupakan suatu hal keadaan ataupun peristiwa yang ikut menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya sesuatu keadaan. Factor ini dibedakan menjadi 2 faktor yaitu factor internal dan juga factor eksternal, Factor internal ini merupakan suatu factor yang berasal dari dalam diri seseorang dan dapat mempengaruhi belajar siswa. Factor internal ini meliputi factor fisiologi dan factor psikologi. Selanjutnya Factor eksternal juga dapat mempengaruhi proses belajar. (labora sitanjak andothers, 2016:24)

Peneliti : apa saja yang menjadi factor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan ?

Wali kelas : “ untuk pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1 ini saya menggunakan media gambar, yang dimana dengan menggunakan media gambar ini, medianya cepat dan mudah untuk didapatkan sehingga media gambar ini menjadi suatu factor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1 karena dapat menarik perhatian siswa. semangat belajar, guru yang kreatif dan juga peran orang tua juga menjadi factor pendukung dalam proses pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan.

Peneliti : apa saja yang menjadi factor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan berbantuan media gambar ?

Wali kelas : menurut tuturan ibu ira haryanti yang menjadi factor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan berbantuan media gambar ini yaitu alokasi waktu yang dimana terkadang pada saat pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan berlangsung, waktu pun habis sehingga tugas yang seharusnya kita

kerjakan disekolah terhambat dan di ahlika menjadi pekerjaan dirumah. Dan juga anak yang pasif atau kurang aktif ini juga menjadi faktor penghambat dalam proses pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan.”

berdasarkan pengertian factor internal dan factor eksternal serta penelitian sebelumnya di atas dapat disimpulkan yang menjadi factor pendukung dan factor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1 menunjukkan bahawa media gambar, guru yang kreatif dan peran orang tua itu termasuk dalam factor eksternal dalam keberhasilan belajar siswa, karena factor ini berasal dari luar diri seorang siswa , dan semangat belajar anak menjadi factor internal pada diri siswa dalam keberhasilan belajar anak, sedangkan anak yang pasif atau kurang aktif ini menjadi factor internal yang menjadi penghambat untuk keberhasilan belajar siswa, dan alokasi waktu ini menjadi factor eksternal karena ini berasal dari luar diri seseorang siswa juga menjadi penghambat dalam proses pembelajaran siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa :Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I sudah dikatakan baik,,dalam tahap penerapan strategi pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I sebelum melakukan pembelajaran guru telah menyiapkan RPP dan Media pembelajaran, dan untuk pelaksanaanya guru sudah melakukannya sesuai dengan RPP yang telah dibuat dan dirancangnya.

Berdasarkan hasil dari penerapan strategi pembelajaran membaca permulaan yang diterapkan oleh guru sudah bagus yang dimana dengan penerapan strategi ini dapat membuat siswa menjadi lebih semangat dalam proses pembelajaran. Sudah 80% siswa yang lancar dalam membaca permulaan dan 20% siswa yang dalam tahap pengejaan dalam membaca permulaan.

Faktor pendukung dari penerapan strategi pembelajaran membaca permulaan ada faktor dari guru yang dimana guru yang kreatif dapat membuat sesanti belajar siswa menjadi lebih bersemangat,, faktor orang tua yang dimana orang tua yang mendampingi anaknya belajar dirumah akan lebih mudah dalam proses kencaran pembelajaran anak disekolah, yang ketika yaitu faktor semangat belajar anak ini dapat memberikan kencalaran dalam belajar karena anak akan menjadi ingin lebih tahu tentang pembelajaran. Dan yang keempat yaitu faktor media gambar yang

dimana media ini mudah dan cepat untuk didapat. Faktor penghambat yang menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran membaca permulaan adalah alokasi alokasi waktu yang terbatas untuk penerpan strategi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Tjoe, J O Lioe, (2012) '*Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pemanfaatan Multimedia*',

Febrina Dafit, Husni Fita Akda, "*analisis kesulitan membaca pada siswa kelas II sekolah dasar*", edisi 6, 2021

Pratiwi, Cerianing Putri, (2020) '*Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah*', vol 7.1 (2020), 1–8

Salim, Haidir dan, (2008) "*Strategi Pembelajaran*" :, Cetakan ke (Medan: Perdana Publishing 2),

Darmadi, Hamid, *Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional, Jurnal Edukasi*, 2015, XIII

Nasution, Wahyudin Nur, (2017) '*STrategi Pembelajaran*' (Medan: Perdana Publishing)

Sitinjak, Labora,, and Apriyanus Umbu Kadu,(2016) '*Faktor internal dan Eksternal Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mahasiswa Semester IV Akper Husadah KARYa Jaya*', Vol 2.